



Peran Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikatif (*Public Speaking*) Peserta didik Paket C PKBM Ummatan Wasathan, Kasemen, Banten.

Iswatun Nisa S, Gilang Permana, Talitha Karimah, Dadan Darmawan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2221220061@untirta.ac.id

Abstract

Communicative based English learning has become a relevant approach for improving public speaking skills, particularly in non-formal education settings such as PKBM. This study aims to describe the effectiveness of communicative public speaking instruction in enhancing learners' self-confidence, verbal ability, and classroom participation among Paket C students at PKBM Ummatan Wasathan. A descriptive qualitative method was applied through a literature review to gather theoretical frameworks, empirical findings, and relevant communicative teaching concepts. The results indicate that communicative learning strategies significantly improve learners' interaction, willingness to speak, and ability to organize ideas coherently and systematically. Moreover, psychological factors such as confidence and mental readiness were found to be essential components that developed through repeated practice and constructive feedback. This study implies the need for more varied and contextual communicative-based public speaking strategies in PKBM to support the development of learners' communicative competence.

Keywords: *Public speaking, communicative learning, non-formal education, PKBM, speaking skills.*

Abstrak

Pembelajaran bahasa Inggris berbasis keterampilan komunikatif menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kemampuan public speaking peserta didik, khususnya pada pendidikan nonformal seperti PKBM. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran public speaking berbasis pendekatan komunikatif dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan verbal, serta keaktifan peserta didik Paket C PKBM Ummatan Wasathan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui kajian literatur untuk menghimpun teori, temuan empiris, dan konsep pembelajaran komunikatif yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran komunikatif mampu meningkatkan kualitas interaksi kelas, keberanian tampil, serta kemampuan peserta didik dalam menyusun gagasan secara runtut dan terstruktur. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa percaya diri terbukti menjadi komponen penting yang dapat berkembang melalui latihan berulang dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Penelitian ini mengimplikasikan perlunya pengembangan strategi pembelajaran public speaking yang lebih variatif dan kontekstual dalam lingkungan PKBM untuk mendukung peningkatan kompetensi komunikatif peserta didik.

Kata Kunci: *Public speaking, pembelajaran komunikatif, Pendidikan Nonformal, PKBM, keterampilan berbicara.*



PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan cara manusia berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi terbagi menjadi dua hal: komunikasi verbal dan nonverbal (Aripradono, 2020; Juwita, 2017; Kadarisma, 2018). Komunikasi verbal juga terbagi menjadi komunikasi personal dan komunikasi massa, atau yang dikenal dengan public speaking (Handika dkk., 2019; Wildan dkk., 2019). Keterampilan public speaking merupakan keterampilan untuk mengungkapkan sesuatu dalam skala menengah dan besar. Public speaking merupakan salah satu keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa Bahasa Inggris (Turner dkk., 2021; Zhang dkk., 2020). Namun, keterampilan public speaking juga sulit bagi siswa (Li & Zhou, 2021; Mambu dkk., 2018; Sondiana & Sudirman, 2017). Tingkat kepercayaan diri siswa, kesiapan mental, dan perencanaan yang matang bagi setiap siswa saat berbicara merupakan faktor penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum bagi siswa, terutama saat berbicara di depan umum (Mishori, 2020; Zhang dkk., 2020). Berbicara di depan umum dapat dianggap rumit dan menjadi ketakutan terbesar, terutama bagi siswa. Ada begitu banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara di depan umum seseorang sehingga mereka merasa terintimidasi saat berbicara (Delvia et al., 2019; Hall et al., 2022).

Tentu saja, hal itu dapat memengaruhi dan menyebabkan perubahan pada substansi atau isi pokok bahasan Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap peserta didik paket C pada PKBM Ummatan Wasathan, terdapat permasalahan dalam pembelajaran berbicara di depan umum atau *public speaking*, seperti ketidakaktifan peserta didik saat pembelajaran dan minimnya pengetahuan serta referensi tentang berbicara di depan umum. Sehingga faktor penyebab kurangnya kemampuan berbicara di depan umum yang optimal masih banyak terjadi. Faktor yang paling sering dihadapi oleh peserta didik saat akan melakukan berbicara di depan umum adalah kurangnya rasa percaya diri dan tak terbiasa. Selain itu, faktor temuan atau bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri dan rasa percaya diri merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam kegiatan berbicara di depan umum. Seringnya faktor-faktor tersebut menyebabkan kemampuan berbicara di depan umum peserta didik kurang optimal. Kalimat yang dihasilkan biasanya kurang tepat dan terlalu berbelit-belit, ambiguitas setiap kata yang diucapkan, dan substansi pembahasan tidak mencapai tujuan.

Berdasarkan pertimbangan minimnya referensi dalam materi berbicara di depan umum yang lengkap, fleksibel, dan mudah dipahami, maka dari itu peneliti berinisiatif untuk berinovasi dalam mempraktikkan bahan ajar berbicara di depan umum berbasis *Public speaking* dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami sebagai sumber belajar yang inovatif dan menarik. Pengimplementasian *Public Speaking* diharapkan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran komunikatif terlebih pada *public speaking* tersebut dan menguasai teknik-tekniknya sehingga peserta didik dapat berbicara di depan umum dengan tingkat percaya diri yang lebih tinggi. Keterampilan komunikatif dalam *public speaking* merupakan suatu pendekatan dalam berbicara di depan umum dengan menggunakan bahasa asing yang menekankan konsep interaksi, baik dalam proses maupun tujuan proses pembelajaran (Gong et al., 2018; Sokolova et al., 2015).



METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa kajian literatur. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendekatan keterampilan komunikatif dalam public speaking diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan kualitatif dianggap paling relevan karena penelitian ini menitikberatkan pada pendalaman makna, pengalaman subjektif, serta dinamika interaksi komunikatif yang terjadi antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara komprehensif proses pembelajaran yang tidak hanya terlihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses strategi penyampaian materi, serta respon peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.

Sementara itu, kajian literatur digunakan sebagai teknik akumulasi data dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, maupun dokumen akademik lainnya. Kajian tersebut berfungsi untuk merangkum teori-teori penting serta menyediakan informasi historis dan kontemporer yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan demikian, seluruh data yang terkumpul dapat diorganisasikan secara sistematis berdasarkan tema dan kebutuhan analisis (Yasinta et al., 2020).

Melalui kombinasi pendekatan kualitatif dan kajian literatur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas, tantangan, dan potensi pengembangan penerapan keterampilan komunikatif public speaking dalam pembelajaran bahasa Inggris.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil.

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran bahasa Inggris berbasis keterampilan komunikatif, khususnya public speaking, memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keaktifan dan rasa percaya diri peserta didik Paket C PKBM Ummatan Wasathan. Berdasarkan observasi, peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang memiliki pengetahuan tentang teknik berbicara di depan umum mulai menunjukkan perubahan perilaku setelah diterapkan strategi pembelajaran berbasis praktik public speaking. Perubahan tersebut tampak pada meningkatnya partisipasi dalam kegiatan kelas, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan menyusun kalimat yang lebih runtut dan terarah.

Selain itu, hasil kajian literatur memperkuat temuan bahwa faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan kesiapan mental merupakan determinan utama dalam keberhasilan public speaking. Hal ini sejalan dengan penelitian Delvia dkk, (2019) yang menegaskan bahwa keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui metode bercerita yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Handika, Sudarma, dan Murda (2019) yang menekankan pentingnya penguasaan ragam bahasa dalam komunikasi verbal sebagai modal utama dalam berbicara di depan umum.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang menekankan keterampilan komunikatif tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik, tetapi juga membangun aspek afektif peserta didik berupa keberanian, kepercayaan diri, dan motivasi untuk tampil di depan khalayak.



Diskusi

Terdapat keterkaitan yang jelas antara hasil penelitian dengan konsep dasar pembelajaran komunikatif. Public speaking sebagai bagian dari keterampilan komunikatif menuntut peserta didik untuk tidak hanya menguasai kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga aspek nonverbal seperti intonasi, gestur, dan kontak mata. Hal ini sejalan dengan temuan Aripadono (2020) yang menekankan bahwa komunikasi digital maupun tatap muka membutuhkan keterampilan menyampaikan pesan secara efektif agar substansi tidak hilang. Penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan metode berbasis praktik public speaking mampu mengatasi hambatan psikologis peserta didik. Faktor ketidakpercayaan diri yang sebelumnya menjadi penghalang utama dapat diminimalisasi melalui latihan berulang dan pemberian umpan balik konstruktif. Temuan ini mendukung hasil penelitian Delvia et al. (2019) yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dapat berkembang secara signifikan ketika siswa diberikan kesempatan untuk berlatih dalam suasana yang mendukung.

Analisis data menunjukkan adanya peningkatan kualitas substansi pembicaraan peserta didik. Jika sebelumnya kalimat yang dihasilkan cenderung berbelit-belit dan ambigu, setelah penerapan strategi pembelajaran komunikatif, peserta didik mampu menyampaikan gagasan dengan lebih terstruktur. Hal ini sejalan dengan penelitian Yasinta, Meirista, dan Taufik (2020) yang menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis siswa. Terdapat kesesuaian antara hasil penelitian ini dengan teori-teori pembelajaran bahasa asing yang menekankan pentingnya interaksi sebagai inti dari proses belajar. Gong et al. (2018) dan Sokolova et al. (2015) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif harus berorientasi pada praktik interaksi nyata, bukan sekadar penguasaan teori. Dalam konteks ini, public speaking menjadi wahana yang tepat untuk melatih interaksi komunikatif secara langsung.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran di PKBM. Dengan memanfaatkan pendekatan komunikatif berbasis public speaking, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan semangat pendidikan nonformal yang menekankan fleksibilitas, relevansi, dan pemberdayaan masyarakat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis keterampilan komunikatif, khususnya melalui praktik public speaking, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan peserta didik Paket C di PKBM Ummatan Wasathan dalam berkomunikasi secara lisan. Peserta didik yang awalnya pasif dan kurang berani mengemukakan pendapat perlahan menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini terlihat dari keberanian mereka untuk tampil berbicara di depan kelas, partisipasi dalam diskusi, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara runtut dan terstruktur. Selain itu, faktor afektif seperti rasa percaya diri mengalami peningkatan seiring dengan adanya latihan berulang, penerapan teknik-teknik public speaking, dan pemberian umpan balik konstruktif oleh pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif tidak hanya berpengaruh pada aspek linguistik, tetapi juga pada kesiapan mental peserta didik dalam menghadapi situasi komunikasi public.



Temuan ini sesuai dengan permasalahan yang diidentifikasi sebelumnya, yaitu rendahnya kepercayaan diri, minimnya pengalaman berbicara di depan umum, serta penyampaian gagasan yang masih berbelit-belit sebelum intervensi pembelajaran dilakukan. Setelah penerapan pembelajaran public speaking, peserta didik menunjukkan kemajuan dalam mengelola bahasa dan pesan yang ingin disampaikan ketika berbicara di depan khalayak.

Dapat dipahami bahwa pembelajaran berbasis keterampilan komunikatif efektif dalam meningkatkan kompetensi public speaking peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga oleh faktor nonverbal seperti ekspresi, kontak mata, dan kejelasan penyampaian pesan. Keberhasilan strategi pembelajaran ini dipengaruhi oleh adanya interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik dalam suasana belajar yang mendukung. Hal tersebut sejalan dengan konsep bahwa komunikasi merupakan inti dari proses pembelajaran bahasa, sehingga semakin sering peserta didik berlatih berinteraksi dalam konteks nyata, semakin berkembang kemampuan komunikasinya.

Selain itu, peningkatan rasa percaya diri yang muncul menunjukkan bahwa pembelajaran public speaking mampu mengatasi hambatan psikologis sebagai faktor utama kesulitan peserta didik dalam berbicara di depan umum. Peningkatan kepercayaan diri yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan yang memberi ruang praktik berulang dan pengalaman berbicara secara langsung dalam pendidikan nonformal seperti PKBM. Implikasi dari temuan ini mengarahkan perlunya pengembangan strategi pembelajaran public speaking yang lebih inovatif, kontekstual, dan responsif terhadap karakteristik peserta didik agar keterampilan komunikatif mereka terus berkembang dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis keterampilan komunikatif memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan public speaking peserta didik Paket C PKBM Ummatan Wasathan. Proses pembelajaran yang menekankan interaksi, latihan berulang, dan praktik langsung terbukti mampu meminimalisasi hambatan psikologis seperti rasa tidak percaya diri dan kecemasan berbicara di depan umum. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan secara runtut, jelas, dan sesuai konteks, sehingga kualitas komunikasi verbal mereka mengalami peningkatan yang nyata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai literatur yang menekankan bahwa efektivitas berbicara di depan umum tidak hanya ditentukan oleh penguasaan linguistik, tetapi juga kesiapan mental, pengelolaan emosi, serta kemampuan memanfaatkan unsur nonverbal. Pembelajaran komunikatif memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami proses belajar yang lebih bermakna, aktif, dan relevan dengan kebutuhan mereka di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini mengimplikasikan pentingnya integrasi strategi public speaking berbasis praktik komunikatif ke dalam kurikulum PKBM agar pembelajaran menjadi lebih partisipatif, adaptif, dan memberdayakan.



REFRENSI

- Aripadono, H. W. (2020). Penerapan Komunikasi Digital Storytelling Pada Media Sosial Instagram. *Teknika*, 9(2). <https://doi.org/10.34148/teknika.v9i2.298>
- Delvia, Taufina, Rahmi, & Zuleni. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Journal of Elementary Education*, 3(4), 1022–1030. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.230>
- Handika, K. D., Sudarma, I. K., & Murda, I. N. (2019). Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa dalam Komunikasi Verbal. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 358. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19284>.
- Mishori, R. (2020). Words matter: Charting the landscape of US and international English-speaking health profession organizations' Public Statements about FGM/C. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Canada*, 42(2). <https://doi.org/10.1016/j.jogc.2019.11.034>
- Turner, J. E., Li, B., & Wei, M. (2021). Exploring effects of culture on students' achievement motives and goals, self-efficacy, and willingness for public performances: The case of Chinese students' speaking English in class. *Learning and Individual Differences*, 85. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2020.101943>
- Yasinta, P., Meirista, E., & Taufik, A. R. (2020). Studi Literatur: Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching Andlearning (Ctl). 2(2), 129–138.